

**PENGALAMAN DAN PIKIRAN TOKOH UTAMA PADA NOVEL  
SERIBU WAJAH AYAH KARYA AZHAR NURUN ALA  
KAJIAN PSIKOLOGI CARL GUSTAV JUNG**

**Experiences and Thoughts of the Main Character in Azhar Nurun Ala *Seribu Wajah Ayah* novel  
Carl gustav jung's psychological study**

**Ni Komang Mahatma Devi S.Y<sup>1</sup>, Lisnawati Palongo<sup>2</sup>, Rahmiyati Sumba<sup>3</sup>,  
Herson Kadir<sup>4</sup>, Zulkipli<sup>5</sup>**

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia  
\*Pos-el: [nikomangmahatma0502@gmail.com](mailto:nikomangmahatma0502@gmail.com),  
[lisnapalongo08@gmail.com](mailto:lisnapalongo08@gmail.com),  
[rahmiyatismba@gmail.com](mailto:rahmiyatismba@gmail.com),  
[hersonkadir@ung.ac.id](mailto:hersonkadir@ung.ac.id)  
[zulkipli@ung.ac.id](mailto:zulkipli@ung.ac.id)

**Abstrak**

*Tujuan analisis ini membahas pengalaman dan pikiran tokoh utama dalam novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung, khususnya pada jiwa tingkat kedua yaitu Persona Unconscious (Ketidaksadaran Pribadi) yang mengacu pada pengalaman dan pikiran tokoh utama. Persona Unconscious atau ketidaksadaran pribadi adalah bagian dari jiwa di bawah ego. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik analisis data yakni membaca dan mencatat. Teknik analisis data dengan klasifikasi, menginterpretasi, mendeskripsikan, dan menganalisis pengalaman dan pikiran tokoh utama pada novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala. Hasil penelitian dapat dipaparkan pengalaman represi dan supresi tokoh utama merasakan penyesalan mendalam terhadap ayahnya. Dalam novel ini, dapat dipaparkan pikiran/pengalaman (persepsi) tokoh utama mengingat kembali kenangan disetiap lembar foto.*

**Kata kunci:** Personal Unconscious, Tokoh Utama, Seribu Wajah Ayah

**Abstract**

*The purpose of this analysis is to discuss the experiences and thoughts of the main character in the novel Thousand Faces of Father by Azhar Nurun Ala using Carl Gustav Jung's theory, especially at the second level of the soul, namely Persona Unconscious (Personal Unconsciousness) which refers to the experiences and thoughts of the main character. Unconscious Persona or personal unconscious is part of the soul below the ego. The method used is descriptive method. Data analysis techniques namely reading and taking notes. Data analysis techniques with classification, interpretation, description, and analysis of the main character's experiences and thoughts in the novel Seribu Wajah Ayah by Azhar Nurun Ala. The results of the research can describe the experience of repression and suppression of the main character who feels deep regret for his father. In this novel, the thoughts/experiences (perceptions) of the main character can be described by recalling the memories in each photo.*

**Keywords:** Personal Unconscious, Main Figure, Thousand Faces of Father.

## PENDAHULUAN

Sastra adalah sebuah cabang seni yang menggunakan bahasa tertulis atau lisan sebagai medium ekspresi dan komunikasi. Secara umum, sastra mencakup karya-karya tulis seperti puisi, prosa fiksi (cerita pendek, novel, drama), esai, dan karya-karya nonfiksi lainnya yang memiliki kualitas artistik. Sastra memanfaatkan keindahan bahasa, gaya tulisan, narasi, dan imajinasi untuk menyampaikan pesan, membangkitkan emosi, menggambarkan karakter, dan menyajikan pandangan dunia. (Sehadi, 2014: 1) menyatakan bahwa ada dua kategori makna sastra. Definisi sastra yang pertama adalah proses, puisi, dan drama yang diciptakan oleh seorang pengarang atau sastrawan. Definisi kedua, sastra disebut sebagai sastra ilmiah, adalah ilmu atau cabang ilmu yang mengkaji karya sastra yang mencakup prosa, puisi, cerpen, dan teater. Karya sastra juga merupakan biografi seseorang yang dapat dituliskan dan mengungkapkan pengalaman, pikiran, perasaan, gagasan, keinginan, dan perasaan lain yang dicetuskan oleh kata-kata. Kajian psikologi yang terdapat pada karya sastra penting untuk diteliti karena, menurut (Wellek, 1993), dengan mengkaji psikologi dapat membantu mengumpulkan kepekaan peneliti terhadap realitas, meningkatkan kemampuan, pengamatan, dan memberikan wawasan bahwa penelitian belum pernah terpapar sebelumnya. Kehidupan yang tergambar pada karya sastra adalah kehidupan yang diisi oleh sikap pengarang, latar belakang pendidikan, kepercayaan dan faktor lainnya (Pradopo, 1997: 3). Contoh karya sastra adalah novel.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, novel merupakan karangan panjang yang memuat perjalanan kisah hidup seseorang dan orang-orang yang ada di sekitarnya, menonjolkan watak dan sifat pelakunya (Welianto Ari, 2023). Menurut (Kosasih, 2008:54) novel juga merupakan karya sastra yang menceritakan permasalahan kehidupan tokoh utama atau beberapa tokoh dalam sebuah cerita imajinatif.

Dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala, menceritakan sebuah kisah yang mengandung nuansa psikologis antara Anak dan Ayah. Oleh karena itu, para pembaca memiliki keinginan untuk menyelesaikan pengalaman dan pemikiran yang dialami oleh tokoh utama dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung, terutama pada Personal Unconscious (ketidaksadaran pribadi) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala. Personal Unconscious mencakup segala pengalaman terutama pengalaman yang tidak menyenangkan yang telah terlupakan dan telah kehilangan intensitasnya sebab alasan tertentu. Ketidaksadaran pribadi juga mengandung beberapa kompleks yang meliputi pola inti emosi, keinginan, dan persepsi. Kompleks tersebut merupakan kumpulan banyak atau sedikit pengalaman yang tersimpan pada alam bawah sadar seseorang yang dapat meresap ke dalam ego tanpa disadari sehingga secara tidak sadar membentuk perilaku tertentu (Feist, Jess & Feist, Gregory J, 2014).

Pengalaman setiap orang berbeda-beda dan unik sehingga seseorang dapat menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian yang dialami untuk memahami makna peristiwa, sedangkan pikiran adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir, merasakan, mengingat, dan mengolah informasi. Secara umum, pikiran merujuk pada

aktivitas mental yang terjadi di dalam otak manusia atau organisme lainnya yang memiliki kemampuan berpikir. Pikiran melibatkan berbagai aspek seperti persepsi, pemahaman, ingatan, penalaran, imajinasi, dan emosi.

Novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala dianalisis dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung. Dalam teori kepribadian, Carl Gustav Jung bersama dengan Sigmund Freud dianggap sebagai pendiri teori psikologi analitis. Pandangan Jung tentang kepribadian individu menarik untuk dikaji dalam analisis ini karena teori ini berhasil menemukan hubungan antara peristiwa masa lampau dan peristiwa masa kini pada individu. Jung percaya bahwa bayang-bayang masa lalu mempengaruhi psikologis setiap individu saat ini. Menurut Jung, orang dilahirkan dengan banyak pengalaman atau pikiran bawaan yang dapat menentukan perilaku mereka, menentukan apa yang mereka sadari dan tanggap di dunia pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, mekanisme subjek pada tokoh utama menjadi fokus utama dalam analisis novel ini. Hal ini terjadi karena alur cerita yang dihadirkan bertujuan untuk membahas konflik yang ada pada tokoh utama pada novel tersebut. Analisis difokuskan pada novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala, yang menganalisis berbagai pembuktian dari novel tersebut.

## **METODE**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengupas yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti data sesuai dengan fakta, kemudian bukti data tersebut diolah, disusun dan dianalisis. Metode deskriptif pada analisis ini mendukung tujuan analisis yakni memaparkan mekanisme pembentukan subjek pada kajian teori Carl Gustav Jung dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala. Sumber data yang digunakan dalam analisis ini adalah novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala yang diterbitkan oleh PT Grasindo Anggota Ikapi, Jakarta. Novel *Seribu Wajah Ayah* dicetak pertama kali pada Maret 2020, cetakan kedua Juni 2022, dan cetakan ketiga November 2022 yang berjumlah 134 halaman dan dimensi 13 x 19 cm. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini adalah baca dan catat. Berikut merupakan prosedur analisis yaitu: (1) Membaca berulang kali sumber data dari novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala dengan tujuan agar memahami isi dan makna dari novel tersebut, (2) Membaca, kemudian memahami teori yang akan digunakan dalam analisis ini yaitu teori Carl Gustav Jung, (3) Mencatat bukti-bukti data berupa kata, kalimat, maupun paragraf, yang menggambarkan pengalaman dan pikiran tokoh utama dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Ismail, setiap orang memiliki banyak pengalaman dalam hidup, namun banyak dari pengalaman tersebut hilang karena lupa atau sengaja dilupakan sehingga tidak meninggalkan jejak kesadaran pada jiwa, dan akhirnya pengalaman tersebut terbawa ke dalam kehidupan pribadi. Menurut (Lindzey, 1993:183) kepribadian bawah sadar atau

bawah sadar pribadi adalah bagian dari jiwa di bawah ego. Ketidaksadaran pribadi mencakup pengalaman yang pernah disadari, tetapi telah ditekan, dilupakan atau diabaikan karena peristiwa yang tidak menyenangkan.

Tokoh utama dalam novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala diceritakan tentang pulangnya tokoh utama setelah menerima telepon dari pamannya atas kabar kematian Ayahnya. Tokoh utama hanya bisa menangis di kamar Ayah dan menemukan sebuah album foto berwarna biru tua yang masih terlihat terawat. Didorong rasa penasarannya, pelan-pelan sang Anak membuka album itu. Foto yang ada hanya ada foto sang Anak dan Ayah yang telah tersusun secara kronologis. Foto demi foto, sang Anak mulai mengingat kejadian yang terdapat pada foto. Hal ini sejalan dengan teori Carl Gustav Jung.

### **Pengalaman (Represi dan Supresi) Pada Tokoh Utama dalam Novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala**

Represi adalah suatu pertahanan mental yang dilakukan secara tidak sadar oleh individu ketika mengalami suatu peristiwa traumatis yang sangat menyakitkan. Represi juga adalah ketika individu merasa bahwa situasi tertentu sudah berada diluar kendalinya, maka individu tersebut akan melupakan atau tidak mau mengakui sama sekali.

*“Kamu menutup foto keempat di dalam album itu dengan tawa kecil yang perih.”*

(Azhar Nurun Ala, 2020:53)

Berdasarkan kutipan di atas tokoh utama merasakan keperihan yang ia rasakan ketika melihat foto keempat pada album tersebut. Keperihan tersebut terjadi karena tokoh utama merasa bahwa tidak pernah merasakan masa kanak-kanak dengan hadirnya seorang ibu. Secara tidak sadar tokoh utama sudah pernah melupakan kejadian perih tersebut seiring dengan berjalannya waktu dan kemudian teringat kembali. Hal ini sejalan dengan represi pada teori Jung.

Supresi merupakan usaha yang dilakukan yang secara sadar untuk melakukan hal yang sama dengan represi. (Sigmund Freud, 1856-1939). Supresi juga merupakan pengendalian diri yang dilakukan secara sadar yang ditunjukkan dengan menjaga agar dorongan yang ada tetap terjaga. Dalam novel ini, dapat dipaparkan pengalaman supresi tokoh utama merasakan penyesalan mendalam terhadap Ayahnya. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan novel:

*“Mengapa ayahku jadi begitu kekanak-kekanakan? Batinmu. Ada sedikit penyesalan di dalam hatimu atas perlakuanmu beberapa yang lalu di hari kamu diwisuda. Seumur-umur, itulah kali pertama kamu membentaknya. Bahkan, kali pertama kamu membentak seseorang.”*

(Azhar Nurun Ala, 2020:109)

Pada kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh utama merasa kesal terhadap sikap ayahnya yang tidak mengizinkan dia untuk melanjutkan Pendidikan S2 nya di UK Bersama dengan kekasihnya, setelah memasuki beberapa bulan dia mulai teringat Ayahnya dan sedikit menyesali perlakuan yang telah dilakukan beberapa hari lalu di hari wisudanya.

*“Kini, di dalam kamar ayahmu, kamu pun mulai bertanya, mana mungkin Allah rela pada manusia yang menyia-nyiakan cinta orang tuanya? Mana mungkin Allah rela pada anak tak tahu diri yang menutup telinga dari nasihat orang tuanya, untuk kemudian pergi meninggalkannya seorang diri untuk mengejar ambisi pribadi yang seketika tak lagi punya arti ketika yang dicintainya pergi? orang Batinmu semakin tak tenang”*

(Azhar Nurun Ala, 2020:45-46)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tokoh utama bertanya-tanya atas takdir kehidupan yang terjadi dalam hidupnya dan nasihat dari ayahnya tidak lagi didengar, karena tokoh utama sudah merasa bahwa dirinya sudah dewasa dan mampu menentukan jalan hidupnya sendiri.

### **Pikiran/Ingatan (Persepsi) Pada Tokoh Utama dalam Novel *Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala***

Menurut (Robbins,2008), persepsi adalah saat dimana seseorang mengatur dan mengemukakan kesan-kesan sensoris yang dirasakan olehnya dengan tujuan memberikan arti bagi lingkungan individu tersebut. Dalam novel ini, dapat dipaparkan pikiran/pengalaman (persepsi) tokoh utama mengingat kembali kenangan disetiap lembar foto. Hal ini dibuktikan dengan kutipan:

*“Di foto yang menempel di halaman berikutnya, sedikit-sedikit ingatanmu mulai bisa kamu panggil. Warna-warni bulu burung merak yang indah, sepasang topi yang serasi, tangan yang bergandengan, dan sepasang wajah ayah dan anak yang memancarkan keceriaan. Itu adalah foto saat ayahmu mengajakmu jalan-jalan ke kebun binatang. Saat itu, sekolah tempat ayahmu mengajar sedang menjalani masa liburan.”*

(Azhar Nurun Ala, 2020:46)

Berdasarkan kutipan di atas menggambarkan ingatan tokoh utama sudah mulai kembali akan kenangannya di masa lalu yang sudah terlupakan. Tokoh utama mulai mengingat kembali kenangan ketika ia diajak berlibur ke kebun Binatang. Oleh karena itu, peristiwa tersebut menunjukkan adanya persepsi yang memunculkan kembali ingatan tokoh utama pada kejadian masa lalunya.

*“Kamu ingat betul, masa-masa ketika kamu menjalani Sekolah Dasar, adalah masa-masa saat ayahmu harus lebih bersabar dan sering mengelus dada dalam menghadapi kamu yang mulai banyak mau.”*

(Azhar Nurun Ala, 2020:54-55)

Pada kutipan diatas menggambarkan perasaan tokoh utama ketika mengingat kenangan-kenangan masa kecil bersama Ayahnya, yang tidak dapat diulang kembali, yaitu dimana dia mulai memasuki jenjang Pendidikan sekolah dasar ketika dia sudah mulai banyak maunya dan ayahnya hanya bisa bersabar dan mengelus dada menghadapi sikap anaknya.

*“Panggilan-panggilan teleponmu yang tak dijawab, pesan-pesanmu yang tak dibalas, dan ingatan tentang peristiwa di hari wisuda itu terus membayangimu. memojokkanmu di sebuah sudut yang gelap bersama label durhaka.”*

(Azhar Nurun Ala, 2020:110)

Pada kutipan di atas menggambarkan tokoh utama yang selalu teringat akan peristiwa yang terjadi di hari wisuda, dimana dia membentak ayahnya sehingga membuatnya merasa bersalah dan selalu terbayang sebagai anak yang durhaka.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala menggunakan teori analisis Carl Gustav Jung yaitu Persona Unconscious antara lain Pengalaman (Represi dan Supresi) dan Pikiran/Ingatan (Persepsi). Rangkaian analisis pengalaman dan pikiran terfokus pada tokoh utama dalam novel tersebut. Pada cerita novel tersebut, tokoh utama diceritakan mengingat kembali kenangan disetiap lembar foto yang ada dalam album biru.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengalaman (Represi dan Supresi) Pada Tokoh Utama dalam Novel *Seribu Wajah Ayah* Karya Azhar Nurun Ala, yaitu Represi adalah pertahanan mental yang dilakukan secara tidak sadar oleh individu saat mengalami suatu peristiwa traumatis yang sangat menyakitkan. Represi juga dapat berarti bahwa ketika individu merasa situasi tertentu sudah berada diluar kendalinya, maka individu tersebut akan melupakan atau tidak mau mengakui sama sekali. dan supresi sendiri adalah usaha yang secara sadar untuk melakukan hal yang sama dengan represi, (Sigmund Freud, 1856-1939). Supresi juga merupakan pengendalian diri yang dilakukan secara sadar yang ditunjukkan dengan menjaga agar dorongan yang ada tetap terjaga. Represi yang tergambar pada tokoh ini yakni tokoh utama merasakan keperihan yang terjadi karena tokoh utama merasa bahwa tidak pernah merasakan masa kanak-kanak dengan hadirnya seorang ibu. Secara tidak sadar tokoh utama sudah pernah melupakan kejadian perih tersebut seiring dengan berjalannya waktu dan kemudian teringat kembali. Hal ini sejalan dengan represi pada teori Jung. Selanjutnya, supresi yang tergambar pada tokoh ini yakni tokoh utama merasa menyesal karena pertama kali dalam hidupnya telah membentak Ayahnya yang tindakan tersebut dilakukan secara sadar. Persepsi sendiri digambarkan bahwa ingatan tokoh utama sudah mulai kembali akan kenangannya di masa lalu yang sudah terlupakan. Tokoh utama mulai mengingat kembali kenangan Ketika ia diajak berlibur ke kebun Binatang. Oleh karena itu, peristiwa tersebut menunjukkan adanya persepsi yang memunculkan kembali ingatan tokoh utama pada kejadian masa lalunya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Feist, Jess & Feist, Gregory J. 2014. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika  
<http://www.Psikologiuhuy.wordpress.com>. Diakses Pada Tanggal 01 Mei 2023,  
Pukul 18:00

- Ismail, F. Pemikiran Carl Gustav Jung tentang Teori Kepribadian. [scholar.archive.org](https://scholar.archive.org).  
Diakses Pada Tanggal 01 Juni 2023, Pukul 19:35
- Kosasih. 2008. Apresiasi Sastra Indonesia. Jakarta: Nobel Edumedia
- Lindzey, 1993. Teori-Teori Psikodinamik (Klinis). Kanisius: Yogyakarta
- Robbins, Stephen. P. 2008. *Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs. Benjamin Molan)*, Edisi Bahasa Indonesia Klaten: PT INT AN SEJATI
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. Prinsip-prinsip Kritik Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sehadi, Y. (2014). *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sigmund Freud (1856-1939), *Psikoanalisis*
- Welianto, Ari. (2023). Novel: Pengertian, Unsur, dan Ciri-cirinya. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/14/170000369/novel-pengertian-unsur-dan-ciri-cirinya?page=all.%20Diaks3xcdf->. Diakses Pada Tanggal 01 Juni 2023, Pukul 19:00
- Wellek, R. & Austin, W. (1993). Pengantar Teori Sastra. Terj. Melani Budianta. Jakarta: Gramedia